

**PENGARUH OPINI AUDIT DAN LEVERAGE TERHADAP
KETETAPAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN DENGAN UKURAN
PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Kasus Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)**

Lufiyah Ziadatur Rosidah¹⁾, Anny Widiasmara²⁾, Moh. Ubaidillah³⁾

¹Universitas PGRI Madiun

lutfiyahzdr19@gmail.com

²Universitas PGRI Madiun

annywidiasmara@unipma.ac.id

³Universitas PGRI Madiun

mohubaidillah03@gmail.com

Abstract

This study aims to explain the effect of audit opinion, leverage on the timeliness of financial reporting and to examine the role of firm size in moderating the effect of audit opinion, leverage on the timeliness of financial reporting. This study uses secondary data from food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange for 2018-2022. The samples obtained in this study were 75 audited annual financial reports of companies in the food and beverage sub-sector which were selected through purposive sampling. The data analysis method used in this study is multiple linear regression using SPSS. The results of this study indicate that audit opinion has an effect on the timeliness of financial reporting. Meanwhile, leverage has no effect on the timeliness of financial reporting. However, company size cannot moderate the effect of audit opinion and leverage on the timing of financial reporting.

Keywords: *Audit Opinio, Leverage, financial reporting, firm size*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh opini audit, leverage terhadap ketetapan waktu pelaporan keuangan dan untuk menguji peran ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh opini audit, leverage terhadap ketetapan waktu pelaporan keuangan. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Sampel diperoleh dalam penelitian ini adalah 75 laporan keuangan tahunan auditan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang dipilih melalui purposive sampling. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda menggunakan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap ketetapan waktu pelaporan keuangan. Sementara leverage tidak berpengaruh terhadap ketetapan waktu pelaporan keuangan. Tetapi ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh antara variabel opini audit dan leverage terhadap ketetapan waktu pelaporan keuangan.

Kata Kunci: Opini Audit, Leverage, Ketetapan Waktu, Ukuran Perusahaan

PENDAHULUAN

Ketepatan Waktu merupakan tepatnya penyampaian informasi pada waktu yang telah ditentukan tidak mendahului maupun tidak terlewat waktu yang ditentukan. Ketepatan waktu menjadi tolak ukur sebuah informasi yang disampaikan menjadi akurat dan berguna bagi penggunaannya. Ketepatan waktu (time liness) menurut Suwardjono (2011:170) merupakan “Tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi

tersebut kehilangan kemampuan untuk mempengaruhi sebuah keputusan”. Laporan keuangan bagian penting setiap perusahaan karena berisi kinerja keuangan dan posisi keuangan perusahaan yang menjadi gambaran kondisi suatu perusahaan tersebut. Setiap perusahaan *go publik* diwajibkan menyampaikan laporan keuangan. Laporan keuangan yang disajikan tepat waktu adalah aspek yang strategis sebagai wadah dalam menunjang keberhasilan perusahaan karena hal tersebut sangat sangat mempengaruhi nilai dari laporan keuangan tersebut.

Semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan melaporasikan laporan keuangan yang disusun sesuai standar akuntansi yang telah di audit. Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14/POJK.04/2022 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik Pasal 4 yang berbunyi “ Laporan keuangan tahunan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (3) huruf a berbunyi “Laporan Keuangan Berkala sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi: a. laporan keuangan tahunan;” wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan”. Dalam hal penyampaian laporan keuangan tahunan apabila melebihi batas waktu yang telah diatur oleh di dalam peraturan OJK dan terbukti terjadi keterlambatan akan dijatuhkan yaitu sanksi administratif sesuai oleh Otoritas Jasa Keuangan.

BEI mengumumkan ada sebanyak 91 emiten menyampaikan Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan. Padahal berdasarkan laporan bursa Laporan Keuangan Auditasi harus disampaikan dalam bentuk Laporan Keuangan Auditasi, selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal Laporan Keuangan Auditasi”. Dengan demikian, batas waktu penyampaian Laporan Keuangan Auditasi yang berakhir per 31 Desember 2021 adalah tanggal 9 Mei 2022,” seperti dikutip dari keteburkaan infomasi, Jumat (13/5/2022). Berdasarkan pemantauan BEI hingga 9 Mei 2022 ada 785 perusahaan tercatat, dengan 668 telah menyampaikan laporan keuangan yang berakhir 31 Desember 2021 secara tepat waktu. (Teti Purwanti, 2022).

Kasus Keterlambatan penyampaian laporan keuangan masih menjadi masalah di Bursa Efek Indonesia. Adanya peraturan dan sanksi administratif tersebut tidak membuat perusahaan selalu menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini dibuktikan dengan terus adanya tiap tahun perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangan dan dapat dilihat dari angka yang masih tinggi tiap tahunnya perusahaan yang tidak tepat waktu melaporkan laporan keuangannya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diantaranya ialah opini audit, *leverage* dan ukuran perusahaan.

Opini audit adalah pendapat auditor mengenai laporan keuangan yang telah di auditnya. Didalam mengaudit laporan keuangan perusahaan auditor sebagai pihak yang independent dan memberikan opini (Suryanto & Pahala, 2016). Opini adalah pernyataan professional sebagai kesimpulan pemeriksaan terkait tingkat kewajaran informasi yang

disajikan dalam laporan keuangan. Opini audit atas laporan keuangan merupakan syarat yang harus dipenuhi perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan. Auditor berkewajiban memastikan kebenaran dan keakuratan sebuah laporan keuangan. Opini audit inilah yang dapat mengungkapkan laporan keuangan tersebut dalam kategori wajar atau tidak. Jika auditor memberikan opini pendapat wajar tanpa pengecualian laporan keuangan yang disampaikan ke publik lebih cepat dari pada opini wajar dengan pengecualian. Adanya opini wajar dengan pengecualian yang di berikan kepada auditor dikarenakan standar akuntansi yang tidak diterapkan secara konsisten (Agauci et al., 2019).

Selain opini audit variabel selanjutnya yang diduga mempengaruhi ketepatan waktu ialah *leverage*. E Janrosl, (2018) mengatakan bahwa perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi berarti ketergantungan dengan pinjaman atau hutang untuk membiayai kegiatan operasionalnya sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sebaliknya perusahaan yang memiliki *leverage* rendah lebih banyak membiayai investasinya dengan modal sendiri. Semakin tinggi *leverage* semakin tinggi pula resiko karena bias terjado kemungkinan perusahaan tidak bias melunasi kewajiban hutang baik pokok maupun bunganya.

Kemudian ukuran perusahaan memiliki peran penting dalam keberlanjutan bagi perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari jumlah total asset dan penjualan yang dimiliki suatu perusahaan. Umumnya perusahaan besar mempunyai kinerja, manajemen dan teknologi yang baik sehingga laporan keuangan lebih cepat tersampaikan (Adebayo & Adebisi, 2016). Besar kecilnya ukuran perusahaan juga dipengaruhi oleh kompleksitas operasional dan intensitas transaksi perusahaan tentunya hal tersebut berpengaruh terhadap waktu dalam menyajikan laporan keuangan kepada publik. Ukuran perusahaan juga dapat mencerminkan bahwa perusahaan tersebut dapat berkompetensi dengan pesaingnya karena mempunyai aktiva yang lebih besar (Putra & Putra, 2016).

Penelitian terdahulu yang terkait dengan opini audit yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang telah dilakukan oleh (Suryani & Pinem, 2018) (Videsia et al., 2022), (Rahmatia et al., 2020). Hal ini menunjukkan bahwa opini yang diberikan oleh auditor dapat mempengaruhi lama dari keluarnya laporan audit, karena pemberian opini melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner auditor dan yang lain sebagainya. Dikarenakan opini audit mencerminkan kualitas laporan keuangan perusahaan opini audit yang didapatkan perusahaan berpengaruh terhadap investor, calon investor. Sehingga perusahaan yang mendapatkan opini selain unqualified opinion membutuhkan waktu lama saat proses audit hal itu mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian terdahulu yang terkait dengan leverage yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan telah dilakukan oleh (Lubis, 2022), (Widyadari, 2022), (Aigienohuwa & Osarenre, 2021). Pihak manajemen akan cenderung menunda penyampaian

laporan keuangan jika perusahaan sedang mengalami masalah kesulitan keuangan ini menyebabkan perusahaan terlambat mempaikan laporan keuangan.

Peneliti terdahulu yang berkaitan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan khususnya faktor- faktor yang mempengaruhi ketetapan waktu pelaporan keuangan yang menggunakan variabel opini audit dan *leverage* hasil penelitiannya berpengaruh semua maka peneliti ingin menguji ulang dengan menambahkan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Ukuran perusahaan dijadikan variabel moderasi karena besar atau kecilnya suatu perusahaan akan memberikan dampak terhadap hasil keuntungan dan bentuk pengendalian yang dilakukan. Oleh karena itu, ukuran perusahaan dapat menjadi variabel moderasi untuk digunakan pada variabel opini audit dan *leverage*. Selain itu saat ini masih banyak perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangan.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

Opini Audit

Opini Audit adalah kesimpulan dari proses audit yang dilakukan auditor terkait laporan keuangan perusahaan klien mengenai opini kewajaran laporan keuangan. Opini auditor didalam laporan keuangan perusahaan menjadi acuan para penggunanya dalam pengambilan keputusan. Opini auditor digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan selama periode tertentu agar dapat digunakan oleh pengguna intern maupun ekstern dalam mengambil keputusan (Rustiarini & Sugiarti, 2013). Dalam Standar Profesional Akuntansi Publik ada 5 (lima) Opini Audit yaitu :

1. (unqualified opinion) Pendapat wajar tanpa pengecualian,
2. (unqualified opinion with explanatory language) Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan,
3. (qualified opinion) Pendapat wajar dengan pengecualian,
4. (adverse opinion) Pendapat tidak wajar,
5. (disclaimer opinion) Pernyataan tidak memberikan pendapat.

Leverage

Menurut Kasmir (2010:112) rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, berapa jumlah beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan aktivitya. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan disbanding aktivitya. Dapat dikatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi. Semakin kecil *leverage* suatu perusahaan berarti semakin pendek pula waktu

audit yang diperlukan karena tidak memerlukan banyak pengujian. Sebaliknya semakin tinggi nilai leverage maka semakin lama dan panjang pula proses penyelesaian audit yang diperlukan. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan cenderung memiliki audit delay lebih lama dibandingkan perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan (Wirakusuma, 2004) dalam (Stiawan & Ningsih, 2021). Saat proposi hutang lebih besar dari aktiva yang dimiliki akan cenderung memperlambat proses audit, hal tersebut dikarenakan perlunya kehati-hatian auditor dalam menyelesaikan audit laporan keuangan mengakibatkan laporan keuangan mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan ke publik.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan diukur dari beberapa sudut pandang yaitu total aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Menurut Tiono & Jogic, (2013) Perusahaan yang besar memiliki aset besar pula. Perusahaan yang memiliki aset besar lebih menguntungkan dibandingkan perusahaan yang memiliki aset kecil. Hal tersebut berpengaruh semakin tinggi tingkat komitmen untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Hal tersebut memungkinkan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan tepat waktu. Perusahaan besar memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam menyajikan laporan keuangan dan mempermudah auditor dalam melaksanakan pengauditan laporan keuangan tersebut (Putri & Asyik, 2015).

Pada penelitian ini ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi diukur menggunakan Ln total aset. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi variabel-variabel yang mempengaruhi ketetapan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (E Janrosi, 2018), (Sunarsih et al., 2021) dan (Ogbodo et al., 2021).

Laporan keuangan

Menurut Werner R. Murhadi (2019:1) Laporan keuangan adalah bahasa bisnis. Laporan keuangan memuat informasi tentang keadaan keuangan perusahaan kepada pihak pengguna. Untuk mengetahui kondisi kesehatan keuangan pihak yang berkepentingan perlu memahami laporan keuangan perusahaan tersebut. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.1 2019:1) Tujuan laporan keuangan adalah menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang berguna untuk kalangan pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Analisis kuantitatif ini bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh opini audit dan *leverage* terhadap ketetapan waktu pelaporan keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini

bertujuan mengetahui pengaruh antara variabel *independen* terhadap variabel *dependen* secara parsial. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan yang digunakan mulai periode 2018 – 2022 Data yang diperoleh bersumber dari situs web www.idx.coi.id dan menggunakan web perusahaan yang terdapat di penelitian ini.. Sampel pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu. Penentuan kriteria digunakan untuk menghindari kesalahan untuk penelitian selanjutnya. Sampel penelitian berdasarkan kriteria yang ditentukan sebagai berikut :

Tabel 1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Populasi Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	27
Pengambilan sampel berdasarkan kriteria (Purposive sampling) :	
1. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut – turut dari tahun 2018-2022	(2)
2. Perusahaan yang tidak mempublikasi laporan keuangan dan tahunan periode tahun 2018-2022	(0)
Total perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang memenuhi kriteria	25
Periode penelitian (tahun)	5
Total Perusahaan	125

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat disimpulkan bahwa Populasi dalam penelitian ini sebanyak 27 laporan keuangan. Sampel yang diambil berjumlah 25 laporan keuangan , hal ini sesuai dengan kriteria pengambilan sampel. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan sebelumnya maka diperoleh jumlah sampel sebesar 25 laporan keuangan.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
OA	75	1,00	5,00	4,8720	,65962
DER	75	,01	87,91	1,5260	8,05040
KW	75	,00	401,00	94,9440	37,19268
UKP	75	18,91	32,83	28,0667	2,22849
Valid N	75				

Berdasarkan hasil statistik deskriptif yang disajikan pada tabel 2 maka dapat diuraikan:

- Nilai mean variabel opini audit (X1) sebesar 4,8720 dan standar deviasi sebesar 0,65962. Dimana nilai minimum opini audit yaitu 1,00 dan nilai maksimum opini audit sebesar 5,00.
- Nilai mean variabel *leverage* (X2) sebesar 1,5260 dan standar deviasi sebesar 8,05040. Dimana nilai minimum *leverage* yaitu 0,01 dan nilai maksimum *leverage* sebesar 87,91
- Nilai mean variabel ketetapan waktu (Y) sebesar 94,9440 dan standar deviasi sebesar 37,19268. Dimana nilai minimum ketetapan waktu yaitu 0,00 dan nilai maksimum ketetapan waktu sebesar 401,00.
- Nilai mean variabel ukuran perusahaan (Z) sebesar 28,0667 dan standar deviasi sebesar 2,22849. Dimana nilai minimum ukuran perusahaan yaitu 18,91. dan nilai maksimum ukuran perusahaan sebesar 32,83

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,51123158
Most Extreme Differences	Absolute	,153
	Positive	,153
	Negative	-,063

Test Statistic			,153
Asymp. Sig. (2-tailed)			,000 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		,055 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,049
		Upper Bound	,061
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.			

Dari tabel 3 menghasilkan Uji normalitas yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,061 < 0,05$. Hasil ini lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan data penelitian terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	OA	1,000	1,000
	DER	,839	1,191
	UKP	,839	1,191
a. Dependent Variable: KW			

Dari tabel 4 memperoleh hasil bahwa keseluruhan nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF dibawah < 10 , artinya dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas .

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,043	,141		,304	,762
	OA	,026	,025	,123	1,068	,289
	DER	-,001	,001	-,190	-1,515	,134

	UKP	-,004	,002	-,221	-1,769	,081
a. Dependent Variable: ABS_RES						

Pada tabel 5 diperoleh hasil nilai sig > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data ini tidak terdeteksi heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Tabel 6 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,798 ^a	,637	,622	,07343	1,476
a. Predictors: (Constant), UKP, OA, DER					
b. Dependent Variable: KW					

Dari tabel 6 menunjukkan bahwa hasil uji autokorelasi sebesar 1.476, sesuai dengan tabel pengambilan keputusan yaitu $du < d < 4-du$, $1.715 < 1,476 < 2.285$ yang artinya menunjukkan tidak terdeteksi adanya autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7 Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,662	,210		31,681	,000
	OA	-,355	,037	-,686	-9,593	,000
	DER	,002	,001	,150	1,925	,058
a. Dependent Variable: KW						

Berdasarkan tabel 7 diperoleh hasil dari persamaan regresi linier berganda adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

$$\text{Ketepatan waktu} = 6,662 + -0,355 \text{ Opini Audit} + 0,002 \text{ Leverage}$$

Hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

- a) Konstanta pada pengujian terhadap Ketepatan Waktu menunjukkan nilai sebesar 6,662 maka pada saat variabel independen bernilai nol akan diperoleh nilai 6,662
- b) Nilai koefisien opini audit (X1) bernilai negatif sebesar -0,355 artinya setiap penambahan nilai sebesar 1 satuan pada jumlah variabel opini audit (X1), maka ketepatan waktu (Y) akan menurun sebesar -0,355 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap
- c) Nilai koefisien *leverage* (X2) bernilai negatif sebesar -0,002 artinya setiap penambahan nilai sebesar 1 satuan pada jumlah variabel *leverage* (X1), maka ketepatan waktu (Y) akan menurun sebesar -0,002 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap.

Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,814 ^a	,662	,648	,07136	2,001
a. Predictors: (Constant), UKP, OA, DER					
b. Dependent Variable: KW					

Berdasarkan tabel 8 diatas bahwa R Square memiliki nilai sebesar 0,662. Hal ini berarti prosentase variabel Opini audit dan *Levergae* yang berpengaruh terhadap variabel dependen ketepatan waktu pelaporan keuangan

Uji t.

Uji t bertujuan untuk mengetahui variabel independent secara parsial terhadap variabel dependen serta berpengaruh signifikan atau tidak. Dalam uji ini jika nilai sign t < 0,05 maka variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen. Hasil pengujian adalah sebagai berikut:

Tabel 9 Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	6,662	,210		31,681	,000
	OA	-,355	,037	-,686	-9,593	,000
	DER	,002	,001	,150	1,925	,058

a. Dependent Variable: KW

Berdasarkan tabel 9 dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Variabel Opini Audit memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini dikatakan bahwa Opini Audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, dengan demikian **H₁ diterima**.
- Variabel *Leverage* memiliki nilai signifikan sebesar $0,058 > 0,05$. Hal ini dikatakan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, dengan demikian **H₂ ditolak**.

Moderate Regression Analysis (MRA)

Tabel 10 Uji Moderate Reggression Analysis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,114	,418		12,226	,000
	OA	-,412	,128	-,825	-3,210	,002
	DER	,004	,009	,353	,427	,671
	UKP	-,024	,019	-,478	-1,299	,198
	X1_Z	,002	,004	,207	,487	,628
	X2_Z	,000	,000	-,223	-,265	,792

a. Dependent Variable: KW

- Variabel Ukuran Perusahaan dalam memoderasi Opini Audit terhadap Ketetapan Waktu Pelaporan Keuangan diukur menggunakan uji t MRA. Nilai signifikasinya $0,628 < 0,05$, artinya bahwa Ukuran Perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh Opini Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan , dengan demikian **H₃ ditolak**.
- Variabel Ukuran Perusahaan dalam memoderasi *Leverage* terhadap Ketetapan Waktu Pelaporan Keuangan diukur menggunakan uji t MRA. Nilai signifikasinya $0,792 > 0,05$, artinya bahwa Ukuran Perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan , dengan demikian **H₄ ditolak**.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa opini audit berpengaruh terhadap ketetapan waktu pelaporan keuangan, *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketetapan waktu pelaporan keuangan dan ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh opini audit dan *leverage* terhadap ketetapan waktu pelaporan keuangan.

Saran bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap ketetapan waktu pelaporan keuangan serta menambah tahun pengamatan dan jumlah perusahaan yang diteliti sehingga hasil penelitian lebih mampu untuk memprediksi lebih akurat dan menambah sampel perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Albersmann, B. T., & Quick, R. (2020). The Impact of Audit Quality Indicators on the Timeliness of Goodwill Impairments: Evidence from the German Setting. *Abacus*, 56(1), 66–103. <https://doi.org/10.1111/abac.12184>
- Azhari, F., & Nuryatno, M. (2020). Peran Opini AUDIT Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas, UKURAN Perusahaan, Kepemilikan Institusional, DAN Komite AUDIT Terhadap Ketepatan WAKTU Pelaporan Keuangan. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(1), 61–84. <https://doi.org/10.25105/jmat.v7i1.6337>
- E Janrosl, V. S. (2018). Analisis Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Benefita*, 3(2), 196. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i2.3464>
- Hasan, S., Kassim, A. A. M., & Hamid, M. A. A. (2020). the Impact of Audit Quality, Audit Committee and Financial Reporting Quality: Evidence From Malaysia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 10(5), 272–281. <https://doi.org/10.32479/ijefi.10136>
- Jayanti, F. D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit Dan Profitabilitas Terhadap Kecepatan Waktu Dalam Penyampaian Laporan Keuangan. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 14(1), 26–33. <https://doi.org/10.24127/akuisisi.v14i1.238>
- Jerry, M., & Saidu, S. (2018). The Impact of Audit Firm Size on Financial Reporting Quality of Listed Insurance Companies in Nigeria. *Iranian Journal of Accounting, Auditing & Finance*, 2(1), 19–47. <https://doi.org/10.22067/ijaaf.v2i1.69781>
- Nurniati, D., & . S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan Kualitas Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan*

- Kewirausahaan*, 9(2), 42–52. <https://doi.org/10.47942/iab.v9i2.544>
- Ocak, M. (2018). The impact of auditor education level on the relationship between auditor busyness and audit quality in Turkey. *Cogent Business and Management*, 5(1), 1–20. <https://doi.org/10.1080/23311975.2018.1517588>
- Rahmatia, U., Hendra Ts, K., & Nurlaela, S. (2020). the Effect of Mechanism Good Corporate Governance To the Accuracy of Financial Reporting. *Pengaruh Mekanisme ... Jurnal EMBA*, 8(1), 529–537.
- Suryani, I., & Pinem, D. (2018). *Jurnal 2 Indo 2018 Sinta*. 8.
- Veronika, A., Nangoi, G., & Tinangon, J. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Opini Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill,"* 10(2), 136. <https://doi.org/10.35800/jjs.v10i2.25611>
- Winata, E. H., Widiastara, A., & Amah, N. (2021). Pengungkapan Sukarela, Profitabilitas, Rasio Gearing, Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Chasanah, I. U., & Sagoro, E. M. (2017). Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan LQ-45. *Jurnal Profita*, 4(2), 1–21.
- E Janrosl, V. S. (2018). Analisis Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Benefita*, 3(2), 196. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i2.3464>
- Lubis, R. F. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, terhadap Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(2), 75–82. <https://doi.org/10.36418/jii.v1i2.11>
- Pratiwi, D. S. (2018). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit, Dan Komisaris Independen Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 2(1), 1–13.
- Rahmatia, U., Hendra Ts, K., & Nurlaela, S. (2020). the Effect of Mechanism Good Corporate Governance To the Accuracy of Financial Reporting. *Pengaruh Mekanisme ... Jurnal EMBA*, 8(1), 529–537.
- Suryani, I., & Pinem, D. (2018). *Jurnal 2 Indo 2018 Sinta*. 8.

Veronika, A., Nangoi, G., & Tinangon, J. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Opini Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill,"* 10(2), 136. <https://doi.org/10.35800/jjs.v10i2.25611>